
**KOMUNIKASI KEBENCANAAN BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA TANJUNGPINANG UNTUK
MENINGKATKAN PERAN GENERASI Z**

*Disaster Communication of the Regional Disaster Management Agency (BPBD)
of Tanjungpinang City to Increase the Role of Generation Z*

¹Anggia Sagita, ²Taliana Tantri

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

¹giaagita2203@gmail.com, ²talianatantri13@gmail.com

Kata Kunci:

ABSTRAK

Komunikasi, BPBD Kota
Tanjungpinang,
Generasi Z.

Komunikasi kebencanaan Badan Peanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tanjungpinang untuk meningkatkan peran Gen Z. Indonesia adalah negara yang sering mengalami bencana alam, karena letak geografisnya menunjukkan fakta tersebut. Pentingnya penanggulangan bencana yang efektif, salah satunya yaitu komunikasi yang efektif karena komunikasi adalah hal yang menjadi dasar yang penting dalam pengendalian bencana, kemajuan teknologi yang diaplikasikan dan keterbatasan anggaran yang tidak mencukupi, akan tidak berguna apabila komunikasi yang sudah tidak berjalan dengan efektif. Maksud dari tujuan penelitian ini guna mengidentifikasi apakah komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Tanjungpinang dalam meningkatkan peran Generasi Z, guna meningkatkan rasa kepedulian Generasi Z terhadap lingkungan sekitar yang terkena dampak bencana di Kota Tanjungpinang. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif pada umumnya dilakukan dalam bentuk studi kasus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara pengumpulan data yakni dengan melakukan observasi, dan wawancara. Observasi dilakukan berupa pemantauan terhadap media komunikasi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kepulauan Riau melalui media social. Peneliti melakukan Wawancara kepada pihak Ketua Bidang Pasca Bencana BPBD Provinsi Kepulauan Riau. walaupun demikian, BPBD Kota Tanjungpinang juga belum berhasil seutuhnya untuk meningkatkan peran Generasi Z di Kota Tanjungpinang ini disebabkan sedikit kendala, oleh karena itu perlunya untuk meningkatkan program komunikasi yang efektif dan tepat incaran dalam penggunaan media sosial.

Keywords:

Communication, BPBD
Tanjungpinang City,
Generation Z.

Abstract

Disaster Communication of The Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Tanjungpinang City to Increase the Role of Generation Z. Indonesia is a country that often experiences natural disasters, because its geographical location shows this fact. The importance of effective disaster management, one of which is effective communication because communication is an important basis for disaster management, the sophistication of the technology used and the limitations of inadequate funds, will not be meaningful if communication does not run effectively. The aim of this research is to find out how the communication carried out by the Tanjungpinang City BPBD increases the role of generation Z, to increase generation Z's sense of concern for the surrounding environment affected by the disaster in Tanjungpinang City. Researchers use descriptive qualitative research methods which are generally carried out in the form of case studies. The technique used in this research is by collecting data, namely by conducting observations and interviews. Observations were carried out in the form of monitoring communication media carried out by the Riau Islands Province Regional Disaster Management Agency (BPBD) via social media. Researchers conducted interviews with the Head of the Pre-Disaster Division of BPBD Riau Islands Province. However, the Tanjungpinang City BPBD has not been completely successful in increasing the role of Generation Z in Tanjungpinang City due to several obstacles, so it still needs to improve better and more targeted communication strategies and the use of social media.

A. PENDAHULUAN

Indonesia dengan bentang alam yang sungguh menabjubkan dan memukau mata, Indonesia kerap menghadapi tantangan sebagai daerah yang rentan akan bencana alam. Negara Indonesia menduduki peringkat ke-3 dalam daftar negara yang kerap mengalami bencana alam. Indeks Risiko Dunia Indonesia adalah 41,31, termasuk angka yang tinggi untuk bencana alam. Jika dirinici lagi, Indonesia mendapat skor 39,89 dan tingkat kerentanannya. Skor sebesar 43,10, sedangkan skor sensitivitas sebesar 33,48, tingkat keterampilan *coping* tergolong tinggi dengan skor sebesar 50,67 dan kemampuan beradaptasi sebesar 47,19. Negara Indonesia termasuk menjadi negara yang rawan akan bencana alam.

Menurut WHO (2007) pengertian bencana adalah setiap peristiwa yang menimbulkan kerusakan, lenyapnya nyawa manusia, gangguan ekologis, dan memburuknya kepulihan atau pelayanan kesehatan pada ukuran khusus yang membutuhkan jawaban dari luar masyarakat atau suatu Kawasan yang tertimpa akan dampak. Bencana alam yaitu kerusakan yang mencuat pada motif kehidupan yang lazim yang berdampak negative bagi kehidupan manusia, konsep social, dan timbulnya keperluan masyarakat (Heru Sri Haryanto, 2003).

Secara garis besar, Geografis Negara Indonesia terletak di sekitar jalur cincin api pasifik, Negara Indonesia kerap kali menyaksikan kekuatan akan bencana alam, seperti tsunami, banjir, gempa bumi, erupsi gunung Merapi, kebakaran hutan dan lahan, dan yang terakhir tanah longsor. Melihat fenomena bencana alam yang sering terjadi di sekitar kita ini, seharusnya pemerintah lebih memandang penting dalam pengendalian bencana alam. Peristiwa bencana alam memang tidak bisa kita elakkan dari kehidupan kita, tetapi pentingnya kesiapsiagaan dan proses mitigasi bencana alam untuk mengecilkan ukuran angka yang beresiko bencana. Belajar dari bencana alam yang pernah terjadi sebelumnya di Indonesia, Indonesia seharusnya mulai mempersiapkan penanggulangan bencana alam dengan cara yang lebih terencana. Resiko bencana alam merupakan probabilitas mencuatnya konsekuensi yang merusak atau yang merugikan yang sudah diperkirakan (hilangnya nyawa, terlukanya manusia, musnahnya harta benda yang ada, rusaknya aktivitas ekonomi serta lingkungan) yang disebabkan oleh adanya koneksi antara marabahaya yang diakibatkan oleh manusia serta kondisi yang kerap rentan (ISDR, 2004).

Salah satu upaya pemerintah Indonesia adalah dengan membentuk badan administrative non departemen yakni Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) dan bertugas untuk membantu pemerintah Indonesia dalam penanggulangan bencana alam sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. Selain itu, kepada BNBP, pemerintah Negara Indonesia membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang memiliki tujuan guna menanggulangi bencana alam yang timbul di Kabupaten, baik di Provinsi maupun di perkotaan, dengan berpedoman kepada kebijakan yang telah dibentuk oleh BNBP. Undang-Undang Penanggulangan Bencana Nomor 24 Tahun 2007 Republik Indonesia yang memuat beberapa pasal terkait pentingnya akan informasi bencana alam. Dalam Pasal 21 poin c menyebutkan bahwa tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah menyusun, menetapkan, dan menginformasikan peta rawan bencana. Pasal 26 Ayat 1 poin c mengatur bahwa setiap orang atau masyarakat punya hak menerima informasi semacam tertulis maupun lisan mengenai kebijakan penanggulangan bencana. Pasal 27 poin c menyebutkan bahwa dari setiap orang mempunyai kewajiban demi membekali informasi secara akurat terhadap masyarakat mengenai penanggulangan bencana. Komunikasi atau informasi kebencanaan amat sangat penting dan sangat bermanfaat bagi masyarakat, keakuratan suatu informasi menentukan bagaimana masyarakat menyikapi bencana alam ini.

Berbicara tentang kebencanaan, berdasarkan data yang dihimpun oleh BPBD Kota Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau sejak Januari-Juni 2023 telah terjadi 275 bencana di seluruh wilayah provinsi Kepulauan Riau. Seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan pemukiman, pohon tumbang, putting beliung, dan gelombang tinggi pada periode Januari-Juni 2023 itu, dari 7 Kabupaten Kota di Kepulauan Riau, terdapat (3) tiga daerah di Kepulauan Riau yang paling banyak mengalami kejadian bencana. Pertama yakni Kota Tanjungpinang dengan jumlah kejadian paling banyak 102 kejadian, bencana di Tanjungpinang didominasi angin putting beliung, pohon tumbang, dan banjir. Kemudian diusul oleh Kabupaten Bintan dengan jumlah 95 kejadian yang didominasi oleh bencana kebakaran hutan dan lahan. Selanjutnya Natuna yang mengalami 31 kejadian bencana yang didominasi oleh bencana yakni tanah longsor. Sedangkan, untuk Anambas, Lingga, Karimun, dan Batam bencana yang terjadi jumlahnya tidak

sampai 20 kejadian bencana. Berikut data rekapitulasi bencana banjir yang terjadi di Kota Tanjungpinang 2024:

Tabel 1
Rekapitulasi Bencana Banjir di Kota Tanjungpinang Tahun 2024

No.	Kecamatan	Kelurahan	Lokasi Kejadian	Tgl Kejadian	Tgl/Jam Pelaporan Kejadian	Jenis Kejadian	Dokumentasi
1	Bukit Bestari	Tanjungpinang Timur	Jl. Delima	12-Feb-24	12 Februari 2024 11.00 Wib	Banjir Rob	
2	Tanjungpinang Kota	Tanjungpinang Kota	Jl. Plantar 2 RT 01 RW 12	12-Feb-24	12 Februari 2024 11.00 Wib	Banjir Rob	
3	Tanjungpinang Barat	Kampung Baru	Jl. Suka Berenang Gg. Delima	12-Feb-24	12 Februari 2024 11.00 Wib	Banjir Rob	
4	Bukit Bestari	Tanjung Unggat	Jl. Seipayung 2 Tanjung Unggat RT 2 RW 6	12-Feb-24	12 Februari 2024 11.00 Wib	Banjir Rob	
5	Tanjungpinang Timur	Kampung Bulang	Jl. Rawa Sari	12-Feb-24	12 Februari 2024 11.00 Wib	Banjir Rob	
6	Tanjungpinang Kota	Kampung Bugis	Kampung Bugis	12-Feb-24	12 Februari 2024 11.00 Wib	Banjir Rob	
7	Tanjungpinang Barat	Kamboja	Gudang Minyak Gg. Punak RT.01 RW.01	12-Feb-24	12 Februari 2024 11.00 Wib	Banjir Rob	

No.	Kecamatan	Kelurahan	Lokasi Kejadian	Tgl Kejadian	Tgl/Jam Pelaporan Kejadian	Jenis Kejadian	Dokumentasi
8	Bukit Bestari	Sei Jang	Km.8 Atas (belakang buah-buahan), Gg. Argo Mulyo dan Pamona	12-Feb-24	12 Februari 2024 11.00 Wib	Banjir Rob	
9	Tanjungpinang Barat	Kampung Baru	Kampung Baru, sekitar Pantai Impian, Pantai Indah dan Perikanan	12-Feb-24	12 Februari 2024 11.00 Wib	Banjir Rob	
10	Tanjungpinang Timur	Kampung Bulang	Jl. Sultan Sulaiman Kp. Bulanglaut RT 02 RW 10	12-Feb-24	12 Februari 2024 12.45 Wib	Banjir Rob	

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), 2024.

Pemda atau pemerintah daerah seharusnya menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana alam yang sebagaimana telah diperintahkan dalam UU No 24 Tahun 2007 mengenai penanggulangan bencana alam, angka terjadinya bencana dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu bencana alam, bencana non alam, dan yang terakhir bencana social, tugas penyelenggaraan penanggulangan kebencanaan ini ditandatangani oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di posisi pusat dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kawasan Daerah.

Kerjasama antara Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanganan Daerah (BPBD) adalah sistem bencana dan peningkatan kualitas teknis penanggulangan bencana. Pada tahun 2007, dibentuk Badan Peanggulangan Bencana Dearah Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan peraturan pasal 25 dibuat Badan Penanganan Bencana Daerah. Badan Penanganan Bencana Daerah adalah suat kesatuan yang mendukung pemerintah daerah yang dikelola oleh seorang kepala Lembaga senior yang bertanggung jawab kepada Gubernur. BPBD Kepulauan Riau didirikan pada tanggal 11 November 2010 berdasarkan keputusan Dearah No. 6 Tahun 2010.

Penelitian yang terdahulu merupakan penelitian studi kasus tentang karya ilmiah yang telah diteliti oleh peneliti dahulu karena untuk mengamati suatu perbandingan antara penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya. Penelitian yang dahulu merupakan penelitian yang kongkret dan sangat membantu peneliti dalam memposisikan penelitian ini, dan juga menjadi pedoman untuk penulis guna menghindari persamaan terhadap hasil penelitian yang akan diteliti. Studi korespondensi menurut peneliti, penelitian yang berjudul "Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Peran Generasi Z" oleh Khalidar (2020). Penulis melihat dari rumusan masalah dari penelitian terdahulu mengkaji

bagaimana komunikasi BPBD dalam meningkatkan peran Gen Z dalam penanganan bencana alam, dan apa yang sudah dihasilkan dalam pencapaian BPBD dalam komunikasi bencana alam yang sudah dilaksanakan. Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pemanfaatan Teknik tertentu atau metode mengumpulkan data maupun menganalisa data.

Peneliti menggunakan teori, Effendy mengemukakan, bahwa komunikasi suatu prosedur pengarsipan pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikasi (Suryanto, 2015, h 51). Menurut Stuart komunikasi menjadi sebagai kata benda (noun), communication, yakni: (1) proses pertukaran antar individu melalui symbol yang sama; (2) ilmu pengetahuan mengenai pengiriman informasi; (3) pertukran symbol, informasi dan pesan; (4) seni untuk mengekspresikan suatu gagasan, (Suryanto, 2015, h 52).

Sedangkan Liliweri menyebutkan bahwa komunikasi merupakan tindakan manusia dalam menyampaikan pesan melibatkan berbagai bentuk, seperti diskusi, pementasan drama, perlakuan, diskursus, dramatisasi, seni drama, teater, pengiriman melalui saluran komunikasi untuk mentransmisikan pesan. Ini mencakup hubungan antara komunikasi dan proses pengiriman pesan. (Suryanto, 2015, h 52).

Pendekatan Komunikasi menurut, Harold D. Laswell mengutarakan teori pendekatan komunikasi yang efektif, yakni dengan gaya yang baik supaya bisa menjelaskan aktivitas komunikasi ialah menanggapi pertanyaan, "*Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect?*" (Tatang, 2016, h 85). kemudian klarifikasi tentang formula yang dikekemukakan oleh Laswell:

1. *Who* (komunikator). merupakan seseorang yang dengan sengaja mengirimkan informasi sebagai sumber.
2. *Says What* (pesan). Merujuk pada konten yang disampaikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung, dapat bersifat verbal atau nonverbal.
3. *In Which Channel* (media yang digunakan). Adalah alat atau medium yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.
4. *To Whom* (komunikasi). Mencakup individu tau kelompok tertentu yang menjadi target penerima pesan dalam proses komunikasi.
5. *With What Effect* (efek). Merupakan responsa tau dampak yang timbul saat komunikan menerima pesan dari komunikator, menciptakan hasil dari proses komunikasi.

Berbicara tentang komunikasi, atau *communication* dalam bahasa Inggris, memiliki asal kata dari bahasa Latin, yaitu "Communication". Ini adalah suatu proses dimana individu dan kelompok masyarakat menggunakan informasi untuk tetap terhubung dengan lingkungannya. Secara umum, komunikasi terjadi melalui cara lisan atau verbal, dan terjadi ketika ada kesesuaian antara penyampaian pesan dan menerima pesan tersebut. Komunikasi diartikan sebagai tempat menyatukan kebutuhan dan tujuan kita dengan kebutuhan dan tujuan pihak lain, termasuk individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat. Komunikasi di dalam konteks yang luas juga menciptakan jaringan hubungan dan memfasilitasi pengembangan kepemimpinan, (Ruben dan Stewart 2013 dalam (Rudianto,2015).

Menurut Frank Dance mengatakan salah satu yang terpenting dalam berkomunikasi yakni kepastian, sebagaimana komunikasi terhubung dengan kebutuhan mengurangi

ketidakpastian untuk bertindak secara efektif dalam mengatasi dan memperkuat ketahanan ego dalam interaksi terkait penanganan bencana. Dalam konteks ini, informasi akurat menjadi krusial bagi masyarakat dan Lembaga swasta yang peduli terhadap korban bencana alam, (Littlejohn dalam (HH, 2012).

Berbicara mengenai generasi muda atau Generasi Z dan teknologi, dalam (*Generation Theory*) yang dikemukakan oleh Greame Codrington dan Sue Grant-Marshall, Penguin, (2004). Generasi muda atau Generasi Z mereka terlahir pada tahun 1995-2010, Generasi muda ini lahir di akhir abad ke 20 dan awal abad ke 21. Putra (2016) menyatakan Generasi Z merupakan Generasi yang mementingkan kecepatan baik dalam hal mengakses informasi maupun berkomunikasi secara global. Generasi Z adalah suatu tujuan yang benar-benar cocok dijadikan target oleh BPBD untuk penyaluran atau menyampaikan suatu informasi mengenai kebencanaan. Generasi Z dianggap sebagai Generasi yang *multi talking*, Generasi Z ini yang bisa melakukan kegiatan dalam satu waktu sekaligus, Generasi Z juga mendapatkan julukan "Generasi Internet", lingkungan Generasi Z ini tidak akan pernah terlepas dari yang namanya teknologi seperti gadget, media social maupun internet. Generasi Z juga lebih memprioritaskan yang namanya popularitas, namun Generasi Z merupakan golongan Generasi yang sangat kreatif dan mempunyai inovatif, mereka ini Generasi Z yang selalu up-to-date dan berani melihat semua kelebihan yang dimiliki Generasi Z, Generasi Z juga efektif apabila dibimbing guna menjadi bagian dari pemrakarsa mitigasi bencana, dengan memfokuskan rasa kepekaan dan kepedulian mereka mengenai berbagai komunikasi dan informasi bencana alam. Kesiapsiagaan dalam bencana alam, pra bencana, dan pasca bencana.

Grail Research (2011), mengemukakan karakteristik Generasi Z merupakan Generasi pertama yang sebenar-benarnya merupakan Generasi Internet. Melihat dari Generasi sebelumnya yaitu Generasi Y masih banyak mengalami transisi teknologi hingga menuju yang namanya internet, Generasi Z ini terlahir disaat teknologi sudah tersedia dan mulai berkembang, maka yang membuat Generasi Z mempunyai banyak karakter yang menggemari teknologi, fleksibel, lebih cerdas, memiliki toleran pada setiap perbedaan budaya. Mereka juga terkoneksi secara global dan berjejaring di dunia virtual, meskipun demikian Generasi Z ini merupakan Generasi yang menyukai hal yang berbaur budaya instan dan kurangnya kepedulian terhadap esensi privat karena secara konstan menggunggah gaya hidupnya di dunia maya ataupun media social. Keterkaitan Generasi Z dengan jejaring internet maupun social media yang sangat luas tentu akan sangat efektif digunakan untuk sarana komunikasi dan untuk mendapatkan informasi, tidak hanya untuk masalah pribadi namun juga bisa dijadikan sarana komunikasi untuk informasi kebencanaan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan cepat tanggap terhadap bencana alam yang dilakukan atau dilatih oleh BPBD Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

Pelaksanaan kegiatan tersebut yang dilakukan oleh BPBD bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian maupun kepekaan untuk dapat mendorong pribadi seseorang untuk mengambil andil atau mempunyai rasa kepedulian dengan apa yang terjadi di sekitarnya, sehingga Generasi Z akan melakukan apapun untuk mencegahnya akan bencana yaitu salah satu dari mereka harus peduli dengan lingkungan sekitar. BPBD melakukan komunikasi kepada Generasi Z dengan melakukan sosialisasi dan memberikan informasi melalui media umum lainnya

maupun dari media social BPBD Kota Tanjungpinang, informasi yang diberikan secara langsung tidak cukup untuk membangun kesadaran Generasi Z maupun masyarakat akan bahayanya akan bencana yang bisa mengintimidasi jika cara penyampaian informasi atau komunikasi tidak efektif. Kekeliruan ini bisa berdampak pada ketidakpastian yang bisa saja memperkeruh keadaan, (Lestari, 2018). Namun fakta yang ada hingga saat ini masih banyak kekurangan masyarakat akan kepedulian dan pemahaman untuk bisa memautkan sikap kepekaan mengenai kawasan lingkungan sekitarnya, dan masih banyak orang-orang yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, khususnya dekat Kawasan perairan dan menimbulkan banjir saat curah hujan turun.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tanjungpinang menyatakan bahwa penyebab banjir yang terjadi di Kawasan Kota Tanjungpinang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu perilaku kurang baik di Kota Tanjungpinang melibatkan pembuangan sampah sembarangan, termasuk dalam selokan dan sungai. Kondisi ini dipengaruhi oleh alih fungsi lahan yang sebelumnya digunakan untuk menampung air hujan, namun kini digunakan untuk pembangunan, menyebabkan kurangnya ruang untuk drainase dan parit, terutama di lingkungan perumahan warga Kota Tanjungpinang. Melihat polemic atau fonomena yang terjadi, peneliti memfokuskan penelitian terhadap komunikasi kebencanaan yang dilaksanakan dari pihak BPBD Kota Tanjungpinang dalam membangun meninggikan peran Gen Z untuk proses penanganan bencana alam yang terjadi di Kota Tanjungpinang. Penulis penelitian ini ingin menegtahui seputar pencapaian dan hasil mengenai hambatan pihak BPBD Kota Tanjungpinang mengenai program yang sudah dilakukan demi meningkatkan peran Gen Z terhadap keedulianya akan bencana alam.

B. METODE

Kajian dari observasi ini memakai model penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dan berfokus dengan kajian mengenai bagaimana BPBD Kota Tanjungpinang menjalin komunikasi dengan Generasi Z yang baik dalam penanggulangan bencana alam agar rasa kepedulian Generasi Z meningkat. Penelitian dengan model kualitatif deskriptif menggunakan teori yang dikembangkan oleh (Peter L. Berger dan Thomas Luckmann) dalam konteks komunikasi kebencanaan untuk meningkatkan peran Generasi Z. Teori ini dapat membantu dan digunakan untuk memeahami bagaimana realitas kebencanaan dibangun dan dipersepsikan oleh generasi muda. Dengan menggunakan media komunikasi yang sesuai, Badan Penanggulangan Bencana Daerah bisa membantu membentuk persepsi Generasi Z mengenai pentingnya keterlibatan mereka Generasi Z dalam penanggulangan bencana, serta mengintegrasikan nilai-nilai dan praktik-praktik yang mendukung kesiapsiagaan bencana ke dalam kesadaran Generasi Z.

Peneliti menggunakan teknik yang diterapkan dalam penelitian ini dengan melakukan penghimpunan data dengan melakukan pemeriksaan, dan interview atau wawancara. Observasi dilakukan berupa pemantauan kepada media komunikasi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kepulauan Riau melalui media sosial. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak Ketua Bidang Pra Bencana BPBD Provinsi Kepulauan Riau. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur untuk mendapatkan data dan informasi yang

komprehensif dan menyeluruh terkait pola komunikasi. Peneliti melakukan penyajian data, kesimpulan dan menganalisis data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau adalah unit barisan kerja perangkat daerah yang dibuat guna melakukan kewajiban dan manfaat dalam mitigasi Bencana di Kawasan perkotaan, dalam UU No 24 Tahun 2007 mengenai penanganan bencana pada pasal 25 maka dibuatlah BPBD Provinsi Kepulauan Riau dengan peraturan daerah provinsi Kepulauan Riau. BPBD merupakan unsur yang mendukung pemerintah daerah yang dipimpin oleh seseorang Ketua yang kedudukannya dibawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur, BPBD Kepulauan Riau ini mulai didirikan pada tanggal 1 November 2010 berdasarkan Perda No. 6 Tahun 2010.

Tujuan BPBD Kota Tanjungpinang untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi, BPBD Kota Tanjungpinang menetapkan tujuan yang akan dicapai. Tujuan BPBD Kota Tanjungpinang adalah:

1. Penguatan kapasitas aparatur dan masyarakat yang professional dalam pencegahan dan penanggulangan bencana.
2. Tersedianya daya dukung yang memungkinkan pelaksanaan penanggulangan berjalan dengan efektif.
3. Melakukan metode penanggulangan bencana yang baik dan efektif secara terstruktur, dan menyeluruh.
4. Meningkatkan partisipasi warga dalam mengurangi resiko bencana dan mitigasi bencana serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana.
5. Terwujudnya fasilitas rehabilitas dan rekonstruksi yang lebih efektif dibandingkan yang sebelumnya bencana.

Upaya komunikasi bertujuan untuk meningkatkan peran Generasi Z dalam rasa kepekaan dan kepedulian terhadap bencana alam. Komunikasi juga diperlukan bagi setiap usaha untuk membangkitkan perubahan dalam meningkatkan peran Generasi Z terhadap bencana alam. BPBD Provinsi Kepulauan Riau secara khusus yang bertanggungjawab dalam penanggulangan bencana di Kawasan Kota Tanjungpinang. Peran BPBD sangat diharapkan mampu mengurangi persoalan yang berkaitan dengan bencana di Kota Tanjungpinang, dari wawancara yang dilakukan di BPBD Kota Tanjungpinang diketahui bahwa upaya dalam komunikasi untuk meningkatkan kepedulian Generasi Z terhadap bencana alam yakni:

1. BPBD telah melakukan sosialisasi dan melakukan cepat tanggap kepada generasi muda atau Generasi Z, dengan mendatangi sekolah-sekolah dan Universitas yang berada di Kota Tanjungpinang.
2. BPBD juga melakukan evaluasi untuk mitigasi bencana di Kota Tanjungpinang, dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan cepat reaktif bencana alam yang ada di Desa maupun di Instansi atau institute swasta.

Permasalahan kurangnya rasa kepekaan dan kepedulian Generasi Z di Kota Tanjungpinang terhadap bencana alam. BPBD Kota Tanjungpinang telah melakukan berbagai cara

untuk meningkatkan rasa kepekaan dan kepedulian Generasi Z terhadap bencana alam, dalam wawancara yang telah dilakukan rasa kepekaan dan kepedulian Generasi Z terhadap bencana alam yang terjadi di Kota Tanjungpinang ini masih belum bisa untuk ditingkatkan secara efektif, karena di Kota Tanjungpinang ini masih cukup terbilang sedikit permasalahan bencana yang terjadi, inilah sebabnya Generasi Z di Kota Tanjungpinang masih belum peka dan peduli terhadap bencana alam, Generasi Z peduli dan peka terhadap bencana alam apabila dari mereka sudah ada yang menjadi korban dari bencana tersebut, barulah Generasi Z akan peduli dan peka terhadap lingkungan yang terkena bencana. Rasa kepekaan dan kepedulian Generasi Z terhadap kebencanaan masih kurang, inilah perlunya membangun komunikasi yang efektif untuk meningkatkan rasa kepekaan dan kepedulian Generasi Z.

Upaya BPBD Kota Tanjungpinang dalam meningkatkan rasa kepekaan dan kepedulian Generasi Z terhadap kebencanaan yaitu dengan komunikasi yang efektif, komunikasi yang dilakukan BPBD Kota Tanjungpinang hingga kini sudah memperlihatkan pengaruh yang baik. Meskipun dampak informasi dan komunikasi bencana terhadap Generasi Z tidak terlihat secara langsung pada setiap bencana tetapi memperlihatkan suatu keringanan bagi pihak BPBD dalam melakukan penanggulangan bencana alam. Komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau untuk terus meningkatkan dan membangun rasa kepekaan dan kepedulian terhadap bencana alam, bukan hanya Generasi Z saja yang harus ditingkatkan lagi rasa kepedulian tetapi BPBD juga harus meningkatkan rasa kepedulian itu kepada masyarakat lainnya, dengan melakukan sosialisasi tatap muka atau memberi informasi cepat tanggap kepada masyarakat, koordinasi ini dilakukan dengan instansi pemerintah yang terkait secara kontan dalam mitigasi bencana, seperti BNPB, badan meteorology, klimatologi, dan geofisika (BMKG), dan pemerintah daerah dengan demikian artinya peranan pemerintah daerah dalam komunikasi untuk terus meningkatkan rasa kepekaan dan kepedulian terhadap Generasi Z menjadi peran yang sangat penting.

Peneliti melakukan wawancara kepada ketua Pra Bencana Kota Tanjungpinang yang membahas mengenai, bagaimana pihak BPBD melakukan komunikasi kepada kaum Generasi Z untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap bencana alam yang terjadi di Kota Tanjungpinang ini. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ketua Pra Bencana, pihak BPBD sudah melakukan Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak BPBD yang dilaksanakan di setiap sekolah lebih terstruktur disebabkan kondisi dan lingkungan yang terkhusus status individu dan kelompok umur dikomparasikan di desa yang masih dipisahkan oleh perbedaan usia, social dan profesi. Jadi perbedaan akan sulit dan mereka akan kurang berantusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. BPBD Kota Tanjungpinang sudah melakukan peningkatan rasa kepedulian terhadap Generasi Z kepada tingkat sekolah yakni SD, SMP, SMA bahkan pendidikan tinggi, dengan melakukan sosialisasi Generasi Z akan lebih muda menyerap informasi-informasi mengenai informasi kebencanaan yang sudah disampaikan oleh BPBD, jadi kemungkinan besar saat pulang sekolah mereka akan kembali menyampaikan informasi yang telah disampaikan oleh BPBD mengenai ilmu kebencanaan kepada orang tua mereka dan lingkungan tempat tinggal mereka. Bukan hanya lewat sosialisasi saja BPBD memberikan informasi terkait ilmu kebencanaan tetapi pihak BPBD

Kota Tanjungpinang juga memberikan informasi lewat media social, seperti instgram, facebook, dan social media lainnya.

Suatu keberhasilan dari komunikasi yang sudah ditentukan dari kemampuan seseorang maupun sekelompok orang dalam memberikan ajakan atau persuasi untuk orang lain, jadi apa yang diinginkan bisa menjawab semuanya. Dalam pelaksanaan program komunikasi yang efektif bakal mempermudah komunikator dalam mencapai tujuan komunikasi yang efektif ini, menjalankan upaya tersebut pastinya tidak akan pernah terlepas dari pengmanfaatannya program komunikasi yang baik, komunikasi hal yang paling berperan untuk mewujudkan suatu keberhasilan BPBD Kota Tanjungpinang dalam memberikan suatu informasi mengenai kebencanaan dan melakukan program sosialisasi dan simulasi kebencanaan. Sampai saat ini program-program untuk meningkatkan peran dan kesadaran warga atau masyarakat agar peka terhadap suatu bencana terus ditingkatkan lagi.

Untuk prosesnya, hal yang harus dipertimbangkan lagi yaitu menentukan strategi, untuk menerapkan prinsip-prinsip komunikasi menjadi hal yang berperan penting untuk mewujudkan suatu tujuan dan keberhasilan komunikasi. Ada lima yang menjadi prinsip umum yang harus dipertimbangkan dalam komunikasi yang baik, yang pertama yaitu respect yaitu perilaku yang menghargai lawan bicara, yang kedua empathy yaitu kemampuan untuk memposisikan diri pada situasi yang sedang diatasi oleh orang lain, yang ketiga mendengarkan yakni bisa mendengarkan dan dicerna dengan sangat baik, yang keempat yakni kejelasan, jelasnya suatu informasi yang disampaikan, dan yang kelima humble adalah sikap rendah hati. Kelima prinsip-prinsip ini harus diteliti oleh pihak BPBD Kota Tanjungpinang lagi untuk melakukan komunikasi dalam meningkatkan peran Generasi muda atau lebih sering disebut Gen Z di Kota Tanjungpinang. Gen Z yaitu mereka yang terlahir pada waktu dimana kemajuan teknologi memang sepenuhnya berkembang dengan sangat pesat dan tidak dapat dihindari lagi dari kehidupan Generasi Z karena sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi Generasi Z ini, untuk memperoleh informasi dan komunikasi Generasi Z ini mempunyai kepribadian yang sungguh mudah terpengaruh dengan paksaan dan segala sesuatu yang sangat serba sulit, sehingga butuh cara yang khusus untuk mendekati kaum Generasi Z ini.

Melalui program sosialisasi yang dilakukan oleh pihak BPBD di sekolah-sekolah di Kawasan Kota Tanjungpinang ini nisa untuk meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan peran Generasi Z dalam penanggulangan terhadap bencana, pendekatan secara personal, emosional, dan rasional inilah yang dapat untuk memengaruhi serta membimbing Generasi Z, kita memperturutkan perubahan perkembangan zaman. Model seperti ini bisa dilaksanakan oleh pihak BPBD untuk membawa Gen Z, supaya berpartisipasi dalam penanggulangan bencana. Selama ini dalam wawancara yang sudah peneliti lakukan Bersama pihak BPBD, BPBD Kota Tanjungpinang sudah sering kali melakukan sosialisasi, namun berdasarkan hasil wawancara kepala BPBD Kota Tanjungpinang program sosialisasi ini belum bisa memperlihatkan perkembangan efektif sehingga masih terus diperbaiki dalam peningkatan lagi untuk meningkatkan peran Generasi Z terhadap penanggulangan bencana. Inilah hasil pembahasan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak BPBD, pihak BPBD sudah melakukan yang

terbaik untuk menumbuhkan rasa kepedulian kaum Generasi Z untuk peduli akan bencana alam di daerah tempat tinggal mereka sendiri.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah diteliti ini, maka dapat disimpulkan mengenai komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam proses meningkatkan peran Gen Z di Kota Tanjungpinang ini masih belum berjalan sesuai yang diinginkan oleh pihak BPBD Kota Tanjungpinang, peran Generasi Z padahal sangat berpengaruh besar dalam penanggulangan bencana, karena Generasi Z adalah Generasi yang selalu update yang selalu memberikan informasi terkini. Pengetahuan mengenai kebencanaan Generasi Z di Kota Tanjungpinang sudah cukup efektif walaupun masih ada kekurangan dalam segi praktiknya yang masih belum sepenuhnya di implementasikan. Dan antusias Generasi Z untuk mengikuti program sosialisasi dan simulasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Tanjungpinang sudah berjalan cukup efektif, namun seharusnya pemerintah harus memberikan wadah bagi Generasi Z agar lebih berpartisipasi lagi dalam mitigasi dan penanggulangan bencana.

REFERENSI

- Baseri, H., Jarmie, M. Y., & Anhar, D. (2017). *Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banjar dalam Mengurangi Resiko Bencana Banjir di Kabupaten Banjar*. AL-KALAM: Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, 4(1): 1-19.
- BPBD.KEPRI.Prov. Sampai Juni Ada 275 Kejadian Bencana di Kepri, Paling Banyak di Tanjungpinang. <https://bpbd.kepriprov.go.id/baca/Sampai+Juni+Ada+275+Kejadian+Bencana+di+Kepri%2C+Paling+Banyak+di+Tanjungpinang.phtml>.
- BPBD-KEPRI-Provinsi Kepri. <https://bpbd.kepriprov.go.id/profil.phtml>, Diakses pada 11 November 2023.
- Detikedu. (08 Februari 2023). *10 Negara Rawan Bencana di Dunia, Indonesia Masuk Daftar*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6558438/10-negara-rawan-bencana-di-dunia-indonesia-masuk-daftar/amp>. Diakses pada 09 November 2023.
- Hardiyanto, S., Pulungan, D. (2019). *Komunikasi Efektif sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan*. Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(1): 30-39.
- Khatami, M. I. (2020). *Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul (Studi Kasus Bencana Alam Banjir di Kabupaten Bantul Pada Tahun 2019)*. Doctoral Dissertation. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Murliana, M., Fauziah, N., & Meilina, M. (2019). *Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Melalui Pendekatan Budaya*. Jurnal Daring Mahasiswa Komunikasi, 1(1): 34-41.
- Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang. (2007). *Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Alam*. Tanjungpinang.
- Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang. (2010). *Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Mendirikan BPBD Kota Tanjungpinang*. Tanjungpinang.

- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta.
- Qolbi, R. (2020). *Perencanaan Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau dalam Menangani Penyebaran Covid-19 di Pekanbaru*. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 9(2): 551-566.
- Rastati, R. (2018). *Media Literasi bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta*. Kwangsan: *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1): 60-73.
- Sakitri, G. (2021, July). *Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!*. In *Forum Manajemen* (Vol. 35, No. 2, pp. 1-10).
- Tanjungpinang Kota. (03 Maret 2023). *Seharian Rahma Tinjau Belasan Titik Kejadian Bencana*. <https://www.tanjungpinangkota.go.id/berita/seharian-rahma-tinjau-belasan-titik-kejadian-bencana>. Diakses pada 09 November 2023.
- ULASAN.CO. (16 November 2021). *Penyebab Banjir di Tanjungpinang, DLH: Alih Fungsi Lahan dan Perilaku Masyarakat*. Diakses pada 11 November 2023. Diakses pada 11 November 2023. <https://ulasan.co/penyebab-banjir-di-tanjungpinang-dlh-alih-fungsi-lahan-dan-perilaku-masyarakat/>
- Wandi, D., Adha, S., Asriyah, I. (2019). *Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Banten*. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(2): 18-30.